

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Untuk dapat menjaga efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan dari perusahaan dibutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi perusahaan disamping sumber-sumber informasi lainnya. Di dalam laporan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan PSAK No.27 tahun 2007 laporan keuangan koperasi terdiri dari empat laporan yaitu Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Neraca, Laporan Arus Kas dan Laporan Promosi Ekonomi Anggota. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi. Hasil kegiatan ini umumnya mempunyai keterbatasan-keterbatasan serta disusun berdasarkan yang telah baku dan umumnya tidak keseluruhan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang tidak memahami tentang akuntansi. Oleh sebab itu makna yang dimaksud dalam laporan keuangan harus disimpulkan melalui analisis terhadap laporan keuangan, sehingga dapat dipakai sebagai alat bantu bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Analisis terhadap laporan keuangan dimaksudkan sebagai salah satu usaha untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang kompleks kedalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Untuk mendapatkan suatu gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan perusahaan perlu

sekali setiap perusahaan melakukan analisis rasio sehingga akan menggambarkan kondisi perusahaan secara komprehensif. Pada prinsipnya analisis rasio adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan suatu perusahaan, dengan menganalisis berbagai pos dalam laporan keuangan merupakan dasar untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan termasuk data tentang perubahan yang terjadi dalam rupiah dan persentase, penganalisis dapat menyadari beberapa rasio secara individual dan dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan keuangan suatu perusahaan. Selanjutnya hasil analisis dapat dipersentasikan dengan mendasarkan pada hasil perhitungan yang kondisi riil yang ada.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan tersebut yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

CUMaju Tarutung merupakan salah satu badan usaha di bidang perkoperasian dalam kurun waktu yang lama yaitu sejak berdiri pada 23 Januari 1977 yang pada hakikatnya harus mampu menghadapi masa depan di era globalisasi. Dimana akan menuntut adanya peningkatan produktivitas, profesionalitas dan peningkatan daya saing yang tinggi.

Sebagai salah satu bentuk badan usaha yang bergerak di bidang perkoperasian dan telah berumur cukup tua tentu saja mempunyai pengalaman yang cukup baik dibidangnya. Namun CU Maju Tarutung perlu juga melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangannya, hal ini dikarenakan CU Maju Tarutung selalu memperhatikan profesionalitas, produktivitas serta tingkat efisiensi dalam operasional usahanya yang merupakan wadah gabungan beberapa anggota dengan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat teratasi. Sebagai suatu bentuk badan usaha koperasi yang cukup besar di daerah Tarutung, keberadaan koperasi ini mendapatkan respons positif dari masyarakat sekitar sehingga dalam waktu yang tidak begitu lama koperasi ini telah banyak mengalami perkembangan yang cukup signifikan.

Dari data laporan yang diperoleh penulis yaitu neraca dan laporan sisa hasil usaha selama lima tahun berturut-turut (2011-2015), maka dapat dilihat bagaimana perkembangan CUMaju Tarutung sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Perkembangan CU Maju Tarutung Selama Tahun 2013-**  
**2015**

<b>Tahun</b>	<b>Asset (Rp)</b>	<b>%</b>	<b>Kewajiban (Rp)</b>	<b>%</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>%</b>	<b>SHU (Rp)</b>	<b>%</b>
<b>2011</b>	<b>25.056.153.677</b>	<b>0</b>	<b>9.214.072.152</b>	<b>0</b>	<b>3.834.883.369</b>	<b>0</b>	<b>2.688.504</b>	<b>0</b>
<b>2012</b>	<b>36.962.834.884</b>	<b>47,5</b>	<b>15.533.529.179</b>	<b>68,6</b>	<b>5.275.949.526</b>	<b>37,6</b>	<b>25.205.139</b>	<b>837,5</b>
<b>2013</b>	<b>64.723.644.275</b>	<b>75,1</b>	<b>30.653.129.948</b>	<b>97,3</b>	<b>6.949.699.990</b>	<b>31,7</b>	<b>5.041.615</b>	<b>-80</b>
<b>2014</b>	<b>61.392.591.539</b>	<b>-5,1</b>	<b>27.302.296.764</b>	<b>-10,9</b>	<b>7.576.908.596</b>	<b>9</b>	<b>5.457.487</b>	<b>8,2</b>
<b>2015</b>	<b>72.301.263.297</b>	<b>17,8</b>	<b>30.847.263.797</b>	<b>13</b>	<b>9.347.216.448</b>	<b>23,4</b>	<b>7.528.514</b>	<b>37,9</b>

**Sumber: Laporan Keuangan CU Maju Tarutung**

Tabel 1.1 memperlihatkan data mengenai perkembangan kinerja keuangan CUMaju Tarutung yang penulis teliti dalam periode 2011-2015. Dapat dilihat bahwa perkembangan kinerja keuangan diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2011-2015 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi dalam setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan asset setiap tahunnya mengalami pertumbuhan fluktuatif yaitu pada tahun 2012 dan 2013 asset mengalami kenaikan sebesar 47,5% dan 75,1% namun pada tahun 2014 mengalami penurunan -5% kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 17,8%. Begitu juga pertumbuhan kewajiban mengalami pertumbuhan fluktuatif, pada tahun 2012 dan 2013 kewajiban mengalami kenaikan sebesar 68,6% dan 97,3% namun pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -10,9% kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 13%. Pertumbuhan biaya setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2011-2015. Pada SHU CU Maju Tarutung pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar 837,5%

namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -80% kemudian pada tahun 2014 dan 2015 SHU mengalami kenaikan sebesar 8,2% dan 37,9%. Penurunan pertumbuhan indikator kinerja diatas mengindikasikan bahwa ada penurunan kinerja pada CU Maju Tarutung.

Data di atas menunjukkan bahwa bagian komponen-komponen neraca dan laporan perhitungan sisa hasil usaha tersebut belum menunjukkan secara luas bagaimana kinerja dari CUMaju Tarutung, oleh karena itu kedua laporan keuangan tersebut perlu dilakukan analisis lebih mendalam. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan koperasi tersebut.

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja koperasi.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Galih Riyan Martin (2014)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada KP-RI Mekar Gombang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current ratio</i></li> <li>• <i>Total debt to total assets ratio</i></li> <li>• <i>Total debt to net worth ratio</i></li> <li>• Rentabilitas ekonomi</li> <li>• Rentabilitas modal sendiri</li> </ul>	<i>Current ratio</i> 441,81% (kriteria tidak baik) <i>Total debt to total asset</i> 67,53% (kriteria kurang baik) <i>Total debt to neth worth</i> 197,33% (kriteria kurang baik)

				Rasio <i>rentabilitas</i> ekonomi 1,27% (kriteria kurang baik) Rasio <i>rentabilitas</i> modal sendiri 3,13% (kriteria kurang baik)
2	Fredyawan Prabowo (2009)	Analisis Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia Pada Aspek Produktivitas Di Kabupaten Kudus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rentabilitas modal sendiri</li> <li>• <i>Return on Assets</i></li> <li>• <i>Assets turn over</i></li> <li>• <i>Net profit margin</i></li> <li>• <i>Current ratio</i></li> <li>• Total hutang terhadap asset</li> </ul>	Rentabilitas modal sendiri rata-rata 15% (kategori baik) <i>Return on asset</i> rata-rata 7% (kategori baik) total hutang terhadap aset kinerja rata-rata 32% (kategori sangat baik) <i>asset turn over</i> rata-rata 0.8 kali (kategori tidak baik)
3	Andhi Putro Raharjo (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bina Insan Mandiri (KJKS BIM) di Gondangrejo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current ratio</i></li> <li>• <i>Cash ratio</i></li> <li>• Total hutang terhadap total asset</li> <li>• Total hutang terhadap modal sendiri</li> <li>• <i>Net profit margin</i></li> <li>• <i>Return on assets</i></li> <li>• <i>Assets turn over</i></li> <li>• Rentabilitas modal sendiri</li> </ul>	<i>Current Ratio</i> kinerja Tidak Sehat <i>Cash Rati</i> kinerjanya Sangat Tidak Sehat Rasio Total Hutang terhadap Total Asset dan Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri dikategorikan Tidak Sehat <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return Of Asset (ROA)</i> , <i>Asset Turn Over (ATO)</i> dan Rentabilitas Modal Sendiri dikategorikan Cukup sehat

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Galih Riyan Martin melakukan penelitian pada KP-RI Mekar Gombang, Fredyawan Prabowo melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Kabupaten Kudus dan Andhi Putro Raharjo melakukan penelitian Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bina Insan Mandiri di Gondangrejo. Sedangkan penelitian ini pada CUMaju Tarutung.

2. Waktu Penelitian

Galih Riyan Martin melakukan penelitian pada KP-RI Mekar Gombang pada tahun 2009-2011, Fredyawan Prabowo melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Kabupaten Kudus pada tahun 2008 dan Andhi Putro Raharjo melakukan penelitian Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bina Insan Mandiri di Gondangrejo pada tahun 2011-2013. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada CU Maju Tarutung pada tahun 2011-2015.

3. Rasio Keuangan

Galih Riyan Martin melakukan penelitian pada KP-RI Mekar Gombang dengan menggunakan rasio keuangan *Current ratio*, *Total debt to total assets ratio*, *Total debt to net worth ratio*, Rentabilitas ekonomid dan Rentabilitas modal sendiri. Fredyawan Prabowo melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Di Kabupaten Kudus dengan menggunakan rasio keuangan: Rentabilitas modal sendiri, *Return on Assets*, *Assets turn over*, *Net profit margin*, *Current ratio* dan Total hutang terhadap

asset. Andhi Putro Raharjo melakukan penelitian Koperasi Jasa Keuangan Syariah Bina Insan Mandiri di Gondangrejo dengan menggunakan rasio keuangan: *Current ratio*, *Cash ratio*, Total hutang terhadap total asset, Total hutang terhadap modal sendiri, *Net profit margin*, *Return on assets*, *Assets turn over* dan Rentabilitas modal sendiri. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada CU Maju Tarutung dengan menggunakan rasio keuangan: Rentabilitas modal sendiri, *Asset turn over*, *Return on asset*, *Net profit Margin*, *Current ratio*, Total hutang terhadap aset, Total hutang terhadap modal sendiri, Transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota, dan Perputaran piutang.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA CUMAJU TARUTUNG.**

## 1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar pemecahan permasalahan terarah dan sistematis.

Sumadi Suryabrata mengemukakan:

**Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (*gap*) antara *das Sollen* dan *das Sein*; ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Sumandi Suryabrata, **Metode Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua Puluh Satu: Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hal. 12

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas pada CU Maju Tarutung yaitu **Bagaimana kondisi kinerja keuangan koperasi berdasarkan analisis rasio keuangan pada CUMaju Tarutung?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan CU Maju Tarutung dengan berdasarkan analisis rasio keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis mengenai analisis laporan keuangan pada CU Maju Tarutung.
2. Bagi koperasi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk membandingkan rasio keuangan pada laporan keuangan masa yang akan datang sehingga kinerja anggota koperasi menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam penelitian dibidang yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada diluar perusahaan. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum.

Beberapa penulis mengemukakan defenisi-defenisi yang berbeda mengenai laporan keuangan dan diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Sitamba:

**Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi, juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan**

**koperasi. Dengan demikian, dilihat dari fungsi manajemen, laporan keuangan sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi.<sup>2</sup>**

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 12/Per/M.KUKM/IX/2015

**Laporan keuangan merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi, yang dapat dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kerja pengelolaan koperasi.<sup>3</sup>**

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan keuangan lebih luas lagi dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Menurut Rudianto laporan keuangan pada koperasi terdiri dari 4 laporan yaitu:

- 1. Perhitungan hasil usaha**
- 2. Neraca**
- 3. Laporan arus kas**
- 4. Laporan promosi ekonomi anggota<sup>4</sup>**

---

<sup>2</sup> Arifin Sitio dan Halomoan Sitamba; **Koperasi Teori dan Praktik**, Erlangga, Jakarta, 2001, hal. 107

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 12/Per/M.KUKM/IX/2015, Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil, <http://smecda.com/wp-content/uploads/2015/11/PERMEN-permen-kukm-nomor-12-tahun-2015-tentang-akuntansi-koperasi-sektor-riil.pdf>

<sup>4</sup> Rudianto, **Akuntansi Koperasi**, Edisi Kedua: Erlangga, 2010, hal. 61

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa laporan keuangan koperasi merupakan laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh para pengurus koperasi dalam satu periode akuntansi sebagai bentuk evaluasi kinerja koperasi.

### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang disusun sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan kepada perusahaan.

Menurut SFAC No. 4 dalam buku Hery tujuan laporan keuangan untuk organisasi yang bukan pencari laba (*non-profit organization*) adalah sebagai berikut:

- 1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aktiva) perusahaan.**
- 2. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik.**
- 3. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan dan investasi.**
- 4. Memberikan informasi tentang sumber daya (aktiva), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya.**
- 5. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi.**
- 6. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi melunasi kewajiban jangka pendeknya.**
- 7. Membuat penjelasan dan penafsiran manajemen.<sup>5</sup>**

---

<sup>5</sup>Hery, *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama: Kencana, 2009, hal.97

### 2.1.3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Kita menyadari bahwa laporan keuangan disusun sedemikian ruapa sehingga terlihat sempurna dan meyakinkan. Namun dibalik itu semua ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat adanya berbagai faktor. Contohnya banyak pendapat pribadi yang masuk, atau penilaian berdasarkan nilai historis. Masalah seperti ini disebut sebagai keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak dicatatkan dalam laporan keuangan. Sebagai contoh adanya kontrak-kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui. Kemudian, ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti reputasi, prestasi manajer dan lainnya.

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam melengkapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formal nya.<sup>6</sup>

## 2.2 Analisis Rasio

### 2.2.1. Pengertian Analisis Rasio

Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja artinya jika hanya melihat dengan apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antarlaporan keuangan kita dapat membuat kesimpulan bagaimana posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut K.R Subramanyam dan John J. Wild:

**Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Rasio paling bermanfaat bila berorientasi kedepan.**<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama: Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal.16

<sup>7</sup> K.R. Subramanyam dan John J. Wild, **Financial Statement Analisis, Analisis Laporan Keuangan**, Alih Bahasa: Widya Pratama, Buku Satu: Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal.42

Analisis rasio merupakan **“suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”**.<sup>8</sup>

Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

### **2.2.2. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio**

Menurut Kasmir ada beberapa keunggulan yang dimiliki analisis rasio dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, yaitu:

- 1 Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.**
- 2 Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.**
- 3 Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.**
- 4 Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.**
- 5 Menstandarisasi size perusahaan.**
- 6 Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lainnya secara periodik.**
- 7 Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.**<sup>9</sup>

Namun analisis rasio juga memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan analisis rasio menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan:

- 1 Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri karena beroperasi dengan berbagai bidang.**

---

<sup>8</sup>Kasmir, *Op. Cit.*, hal.69

<sup>9</sup>*Ibid.*, hal.110

- 2 Rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan panduan umum karena bukan merupakan hasil penelitian ilmiah.
- 3 Perbedaan praktik akuntansi yang digunakan dapat menghasilkan perbedaan rasio keuangan yang dihitung.
- 4 Rata-rata rasio industri tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan sehingga hanya merupakan perkiraan saja.
- 5 Banyaknya perusahaan yang mengalami situasi musiman, sehingga rasionya akan berubah sepanjang tahun saat laporan disajikan.<sup>10</sup>

### 2.2.3. Analisis Rasio Keuangan Koperasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 kinerja suatu koperasi dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio yang terbagi dari berbagai aspek, yaitu: aspek organisasi, aspek tata laksana, dan manajemen, aspek produktivitas, dan aspek manfaat dan dampak. Pada BAB II dalam peraturan ini tepatnya pada pasal 2 huruf b menyebutkan bahwa analisis rasio digunakan untuk mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu sebagai gambaran keberhasilan dalam upaya mengembangkan koperasi. Dalam hal ini diambil dari aspek produktivitas, karena baik buruknya kinerja keuangan koperasi dapat diukur dari aspek produktivitasnya. Aspek yang lain dari aspek produktivitas memperlihatkan kinerja koperasi secara keseluruhan bukan hanya kinerja keuangannya saja.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian

---

<sup>10</sup>Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2011, hal.120

Koperasi Berprestasi ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi pengelola koperasi dalam mengukur tingkat kinerja suatu koperasi baik itu Koperasi Simpan Pinjam, Unit Simpan Pinjam Koperasi, Koperasi Bank Perkreditan Rakyat, Koperasi Pegawai Republik Indonesia dan lain sebagainya.

Analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah analisis berdasarkan aspek produktivitas

Aspek produktivitas meliputi:

1. **Rentabilitas modal sendiri**
2. ***Asset Turn Over (ATO)***
3. ***Return on Asset (ROA)***
4. **Kemampuan menghasilkan laba (*Net Profit Margin*)**
5. **Rasio lancar (*Current Ratio*)**
6. **Total hutang terhadap aset**
7. **Total hutang terhadap modal sendiri**
8. **Transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota**
9. **Perputaran piutang<sup>11</sup>**

#### A.d.1. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara Sisa Hasil Usaha atau laba yang diperoleh dengan modal sendiri koperasi yang berasal dari simpanan anggota pada tahun yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

---

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006, **Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi**, <http://www.semecda.com/Files/infosmecda/uupermen/PERMEN?permen06-v-06.html>

#### A.d.2. *Asset Turn Over (ATO)*

Rasio *asset turn over (ATO)* mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh volume usaha atas penggunaan aktiva yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara volume usaha yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ATO = \frac{\text{Volume Usaha/Pendapatan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

#### A.d.3. *Return on Asset (ROA)*

Rasio *return on asset (ROA)* menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ini membandingkan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dengan aset koperasi pada tahun yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{SHU}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### A.d.4. Kemampuan Menghasilkan Laba (*Net Profit Margin*)

Rasio kemampuan menghasilkan laba (*net profit margin*) menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara Sisa

Hasil Usaha yang diperoleh dengan penjualan/pendapatan bruto koperasi pada tahun yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Penjualan/Pendapatan}} \times 100\%$$

#### A.d.5. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan besarnya kas yang dimiliki koperasi ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat. Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar koperasi dengan kewajiban jangka pendeknya.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### A.d.6. Total Hutang (Kewajiban) Terhadap Aset

Rasio total hutang (kewajiban) terhadap aset/aktiva adalah menghitung seberapa persen modal yang dimiliki koperasi yang disediakan/didanaikan oleh kreditur. Rasio sering disebut juga *leverage ratio*. Rasio dihitung dengan cara membandingkan jumlah total hutang dengan total aktiva yang dimiliki koperasi.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Hutang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### A.d.7. Total Hutang (Kewajiban) Terhadap Modal Sendiri

Rasio total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri yaitu menghitung perbandingan antara total hutang/kewajiban yang dimiliki dengan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara total hutang (kewajiban) dengan modal sendiri.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang/Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### A.d.8. Transaksi Usaha Koperasi dengan Usaha Anggota

Transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota merupakan perbandingan antara transaksi yang telah dilakukan oleh anggota kepada koperasi terhadap total transaksi koperasi tersebut pada tahun yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Transaksi Usaha Koperasi dengan Usaha Anggota} \\ & = \frac{\text{Transaksi Anggota terhadap Koperasi}}{\text{Total Transaksi Seluruhnya}} \end{aligned}$$

#### A.d.9. Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mengukur berapa lama waktu yang diperlukan koperasi untuk dapat menagih piutang dalam bentuk tunai. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan terhadap rata-rata piutang.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

### 2.3 Penilaian Kinerja

Koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Penilaian kinerja seringkali didasarkan pada laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu biasanya disusun dalam periode atau siklus akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan seberapa jauh koperasi telah melangkah. Kajian terhadap kinerja keuangan koperasi merupakan faktor yang patut dipertimbangkan untuk melihat sejauh mana hasil yang didapatkan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apakah kinerja koperasi menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan atau malah mengalami penurunan.

Beberapa penulis mengemukakan defenisi-defenisi yang berbeda mengenai kinerja dan diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Wibowo **“Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi”**.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Husaini Usman: **“Kinerja ialah hasil kerja dan kemajuan yang dicapai seorang dalam bidang tugasnya.”**<sup>13</sup> Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Menurut Husaini Usman: **“Penilaian kinerja merupakan kegiatan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya.”**<sup>14</sup>

Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengukur keberhasilan setiap organisasi dan karyawan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Dari beberapa di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja adalah cara penilaian terhadap kemampuan, kompetensi, dan motivasi karyawan dalam memberikan kontribusi terhadap organisasi untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

---

<sup>12</sup> Wibowo, **Manajemen Kinerja**, Edisi Kedua: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009, hal. 2

<sup>13</sup> Husaini Usman, **Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan**, Edisi Ketiga, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 487

<sup>14</sup> **Ibid.**, hal. 487

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan KelimaBelas: Liberty, Yogyakarta, 2010, hal.31

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian adalah terletak pada sebuah koperasi simpan pinjam yaitu CU Maju Tarutung yang berlokasi di Jl. D. I. Panjaitan No. 165 Tarutung.

#### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini mengacu pada laporan keuangan CU Maju Tarutung dengan menganalisis kurun waktu lima tahun, yaitu tahun 2011-2015.

#### 3.3 Sumber Data Penelitian

Data merupakan faktor yang penting dalam menunjang suatu penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Menurut Syofian Siregar, **“Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian yang dilakukan.”**<sup>16</sup>Data primer berupa data yang secara

---

<sup>16</sup> Syofian Siregar, **Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan SPSS Versi 17**, Cetakan Pertama: Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hal.128

langsung diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu hasil wawancara.

## 2. Data Sekunder

Menurut Syofian Siregar, **“Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.”**<sup>17</sup> Data sekunder yang diperoleh dari perusahaan berupa data yang sudah diolah. Data sekunder seperti profil perusahaan, struktur organisasi dan laporan pertanggungjawaban periode 2011-2015.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data-data tersebut terdiri dari:

#### 1. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data/dokumen yang ada dalam perusahaan seperti Laporan Pertanggungjawaban tahun 2011-2015 pada CU Maju Tarutung yang digunakan untuk mendukung penulisan skripsi.

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah informasi yang diperoleh dengan cara membaca dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dibaca dari sumber-sumber tertentu. Dalam hal ini penulis mempelajari buku-buku

---

<sup>17</sup> Loc.Cit

literatur yang menyangkut masalah yang berkaitan dengan skripsi yang disusun oleh penulis.

### 3. Metode Wawancara

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang dibutuhkan, diperoleh dengan cara wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak yang dapat memberi informasi yang diperlukan dalam objek penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan menanyakan sejarah koperasi, struktur organisasi dan pembagian tugas.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antaraposis yang satu dan pos lainnya dalam laporan keuangan yang berbeda. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan berupa:

#### 1. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kinerja CUMaju Tarutung peraturan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi dilihat dari aspek produktivitasnya

a.

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rentabilitas Modal Sendiri	$\geq 21\%$	100	Sangat Baik
	15% s/d < 21%	75	Baik
	9% s/d < 15%	50	Cukup Baik
	3% s/d < 9%	25	Kurang Baik
	< 3%	0	Buruk

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006**

2. *Asset Turn Over (ATO)*

$$ATO = \frac{\text{Volume Usaha/Pendapatan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Untuk mengukur kinerja CUMaju Tarutung peraturan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi dilihat dari aspek produktivitasnya

a.

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Asset Turn Over (ATO)</i>	$\geq 3,5$ kali	100	Sangat Baik
	2,5 kali s/d < 3,5 kali	75	Baik
	1,5 kali s/d < 2,5 kali	50	Cukup Baik
	1 kali s/d < 1,5 kali	25	Kurang Baik
	< 1 kali	0	Buruk

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006**

### 3. Return on Asset (ROA)

$$ROA = \frac{SHU}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Untuk mengukur kinerja CUMaju Tarutunganperaturan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi dilihat dari aspek produktivitasnya

a.

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Return on Asset (ROA)</i>	≥ 10%	100	Sangat Baik
	7% s/d < 10%	75	Baik
	3% s/d < 7%	50	Cukup Baik
	1% s/d < 3%	25	Kurang Baik
	< 1%	0	Buruk

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006**

### 4. Kemampuan Menghasilkan Laba (*Net Profit Margin*)

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Sisa\ Hasil\ Usaha}{Penjualan/Pendapatan} \times 100\%$$

Untuk mengukur kinerja CUMaju Tarutunganperaturan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi dilihat dari aspek produktivitasnya

a.

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Kemampuan Menghasilkan Laba ( <i>Net Profit Margin</i> )	≥15%	100	Sangat Baik
	10% s/d < 15%	75	Baik
	5% s/d < 10%	50	Cukup Baik
	1 s/d < 5%	25	Kurang Baik
	< 1%	0	Buruk

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006**

#### 5. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kinerja CUMaju Tarutungan peraturan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi dilihat dari aspek produktivitasnya

a.

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	200% s/d 250%	100	Sangat Baik
	175% - < 200% atau > 250% - 275%	75	Baik
	150% - < 175% atau > 275% - 300%	50	Cukup Baik
	125% - < 150% atau > 300% - 325%	25	Kurang Baik
	< 125% atau > 325%	0	Buruk

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006**

6. Total Hutang terhadap Aset

$$\text{Total Hutang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kinerja CUMaju Tarutungan peraturan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi dilihat dari aspek produktivitasnya

a.

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Total Hutang terhadap Aset	≤ 40%	100	Sangat Baik
	> 40% s/d 50%	75	Baik
	> 50% s/d 60 %	50	Cukup Baik
	> 60% s/d 80%	25	Kurang Baik
	> 80%	0	Buruk

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.UKM/V/2006**

7. Total Hutang terhadap Modal Sendiri

*Long Term Debt to Equity Ratio*

$$= \frac{\text{Total Hutang/Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kinerja CUMaju Tarutungan peraturan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi dilihat dari aspek produktivitasnya

a.

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Total	≤ 70%	100	Sangat Baik
Hutang terhadap	> 70% s/d 100%	75	Baik
Modal Sendiri	> 100% s/d 150%	50	Cukup Baik
	> 150% s/d 200%	25	Kurang Baik
	> 200%	0	Buruk

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006**

8. Transaksi Usaha Koperasi dengan Usaha Anggota

*Transaksi Usaha Koperasi dengan Usaha Anggota*

$$= \frac{\text{Transaksi Anggota terhadap Koperasi}}{\text{Total Transaksi Seluruhnya}}$$

Untuk mengukur kinerja CUMaju Tarutungan peraturan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi dilihat dari aspek produktivitasnya

a.

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Transaksi	≥ 90%	100	Sangat Baik
Usaha Koperasi dengan Usa	75% s/d < 90%	75	Baik
ha Anggota	60% s/d < 75%	50	Cukup Baik
	45% s/d < 60%	25	Kurang Baik
	< 45%	0	Buruk

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006**

## 9. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Untuk mengukur kinerja CUMaju Tarung peraturan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi dilihat dari aspek produktivitasnya

a.

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Perputaran Piutang	≥ 12 kali	100	Sangat Baik
	10 kali s/d 12 kali	75	Baik
	8 kali s/d 10 kali	50	Cukup Baik
	6 kali s/d 8 kali	25	Kurang Baik
	< 6 kali	0	Buruk

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006**